

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri saat ini sedang berada dalam era globalisasi yang menyebabkan terjadinya persaingan yang sangat ketat. Untuk dapat memenangkan persaingan ini setiap perusahaan memerlukan suatu sistem pengelolaan (*management*) perusahaan yang baik. Pengelolaan yang baik ini bertujuan agar setiap hal yang dilakukan perusahaan menjadi terencana dan dapat mencapai hasil yang diinginkan oleh perusahaan.

Dalam setiap perusahaan, terdapat empat fungsi yang berkaitan dengan pengelolaan (*management*) yaitu fungsi operasi (*operation*), fungsi pemasaran (*marketing*), fungsi keuangan (*financial*), dan fungsi sumber daya manusia (*human resource*). Dari keempat fungsi pengelolaan tersebut, fungsi pengelolaan operasi adalah fungsi yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Fungsi pengelolaan operasi atau disebut manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output (Heizer dan Render, 2008:4). Pengelolaan operasi penting dilakukan dalam suatu perusahaan, seperti pada perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur karena manajemen operasi berperan dalam pengaturan suatu proses produksi. Pengaturan ini bertujuan agar proses produksi berjalan secara terencana dan dapat menghasilkan output yang maksimal dengan input yang tersedia.

Heizer, Render (2008:5) mengemukakan bahwa dalam bidang manufaktur, proses produksi mencakup perencanaan dan pemeliharaan fasilitas; perencanaan produksi; pengendalian persediaan; penjadwalan dan pengendalian bahan baku; pengendalian dan penjaminan mutu; manajemen rantai pasokan; proses manufaktur (pembuatan barang); desain dan pengembangan produk; efisiensi penggunaan mesin, tempat, dan pekerja; serta analisis proses produksi.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen operasi adalah perencanaan produksi. Perencanaan produksi adalah suatu aktivitas untuk menetapkan produk yang akan diproduksi, waktu berproduksi, sumber daya yang dibutuhkan dan jumlah produk yang harus dihasilkan. Perencanaan produksi menurut Heizer, Render (2008:529) dibagi menjadi tiga berdasarkan jangka waktu dan penanggung jawab perencanaannya, yaitu:

1. Perencanaan jangka pendek (sampai dengan 3 bulan), merupakan tanggung jawab pengawas dan pekerja langsung.
2. Perencanaan jangka menengah (3 sampai 18 bulan), merupakan tanggung jawab manajer operasi.
3. Perencanaan jangka panjang (lebih dari 1 tahun), merupakan tanggung jawab dewan direksi perusahaan termasuk di dalamnya pemegang saham.

Dalam penelitian ini akan diterapkan suatu perencanaan jangka menengah yang merupakan tanggung jawab manajer operasi. Salah satu bentuk perencanaan jangka menengah adalah perencanaan agregat. Menurut Heizer, Render (2008:506) perencanaan agregat bertujuan untuk menyesuaikan kapasitas yang dimiliki dengan

permintaan yang datang dalam jangka waktu menengah yaitu 3 sampai 18 bulan. Dalam perencanaan agregat, manajer operasi harus menentukan cara terbaik untuk memenuhi permintaan yang telah diramalkan sebelumnya dengan mengatur laju produksi, jumlah pekerja, tingkat persediaan, lembur, subkontrak, dan variabel lain yang dapat dikendalikan. Tujuan perencanaan agregat adalah untuk memenuhi permintaan yang telah diramalkan dengan biaya yang minimal selama periode perencanaan.

P.T Senayan Sandang Makmur yang bergerak di bidang industri *processing textile* merupakan salah satu perusahaan yang terkena dampak pertumbuhan dan ketatnya persaingan antar produsen tekstil. P.T Senayan Sandang Makmur memproduksi jenis kain celupan (*dying*). Produk yang dihasilkan ini seluruhnya merupakan suatu produk yang permintaannya fluktuatif, artinya jumlah permintaan konsumen akan berubah dari waktu ke waktu. Permintaan fluktuatif akan berdampak pada perencanaan produksi dari perusahaan serta biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Pengamatan awal yang dilakukan pada perusahaan mengindikasikan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan cenderung melebihi yang seharusnya dikeluarkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara biaya produksi per meter kain perusahaan ini dengan standar biaya yang dimiliki oleh perusahaan lain. Menurut *General Manager* P.T Senayan Sandang Makmur perusahaan ini mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.300 per meter kain, sedangkan standar biaya pada beberapa perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama adalah Rp 2.000 per meter kain sampai Rp 2.100 per meter kain. Dengan demikian, muncul dugaan

adanya suatu hal yang kurang baik dalam proses perencanaan produksi pada perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan produksi agar produksi dapat dijalankan secara produktif dan efisien serta dapat memenuhi permintaan konsumen.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka dilakukan penelitian yang berjudul: **“PERANAN PERENCANAAN AGREGAT PADA P.T SENAYAN SANDANG MAKMUR UNTUK MEMINIMALKAN TOTAL BIAYA PRODUKSI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan pengamatan langsung dan wawancara terhadap pihak perusahaan maka dapat dilihat data permintaan historis dan produksi perusahaan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Tabel Data Permintaan Historis dan Jumlah Produksi Perusahaan

Tahun	Bulan	Permintaan (Meter)	Jumlah Produksi (Meter)
2010	Januari	373.743	381.218
	Februari	364.476	371.765
	Maret	302.418	308.466
	April	333.919	340.597
	Mei	44.3081	451.943
	Juni	519.324	529.711
	Juli	517.352	527.700
	Agustus	513.883	524.161
	September	381.624	389.256
	Oktober	438.504	447.275
	November	458.150	467.313
	Desember	445.842	454.759

Sumber : PT Senayan Sandang Makmur

Dapat dilihat pada Tabel I.1, bahwa adanya jumlah produksi yang melebihi jumlah yang dibutuhkan dan terjadi fluktuasi dari permintaan produk tekstil di perusahaan. Dengan demikian diperlukan perencanaan produksi untuk menyeimbangkan produksi dengan permintaan di perusahaan.

Berdasarkan pokok bahasan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan produksi yang diterapkan oleh P.T Senayan Sandang Makmur saat ini?
2. Strategi perencanaan agregat apa yang sesuai untuk diterapkan oleh P.T Senayan Sandang Makmur?
3. Bagaimana peranan perencanaan agregat dalam meminimalkan biaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan perencanaan produksi yang diterapkan oleh P.T Senayan Sandang Makmur saat ini.
2. Untuk memberi gambaran strategi perencanaan agregat yang sesuai untuk diterapkan oleh P.T Senayan Sandang Makmur.
3. Untuk menjelaskan peranan perencanaan agregat dalam meminimalkan biaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak perusahaan :
 - a) Dengan penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengetahui kekurangan yang ada pada perencanaan produksi saat ini.
 - b) Perusahaan mendapatkan masukan mengenai alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam perencanaan produksi.
2. Bagi pihak peneliti :
 - a) Peneliti dapat membandingkan teori yang diperoleh dari pembelajaran selama perkuliahan dengan kondisi dunia kerja nyata.
 - b) Menambah pengetahuan peneliti mengenai manajemen operasi pada dunia industri, khususnya industri tekstil.
3. Bagi pihak lain :
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami manajemen operasi, khususnya mengenai perencanaan agregat.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi bagi penelitian sejenis dan membantu dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.